

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia reformasi memberikan dampak perubahan pada pola kehidupan sosial, ekonomi dan politik. Otonomi daerah merupakan wujud dari *good governance* di bidang politik melalui pembangunan nasional dengan tujuan menciptakan masyarakat Indonesia yang sejahtera. Kinerja pemerintah daerah dapat dievaluasi melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya yaitu memaksimalkan potensi pendapatan daerah dengan memberikan alokasi belanja daerah yang tinggi di sektor produktif yaitu anggaran belanja modal.

Belanja modal berupa pengeluaran yang digunakan membangun aset tetap berupa fasilitas pelayanan publik yang memadai untuk menarik investor menanamkan modalnya sehingga tingkat produktifitas akan semakin maju dan meningkatkan perekonomian.

Dibawah ini tabel rasio belanja modal terhadap belanja daerah di Kota Batam tahun 2009-2012.

Tabel 1. 1 Rasio Belanja Modal terhadap total Belanja Daerah di Kota Batam

Tahun	Belanja Modal	Total Belanja Daerah	Rasio
2009	Rp. 215.122.431.435,98	Rp. 1.005.647.756.790,67	21%
2010	Rp. 289,369,294,009.41	Rp. 1,204,940,824,077.04	24%
2011	Rp. 139.952.358.506,47	Rp. 1.189.749.719.254,94	12%
2012	Rp. 242,455,787,877.83	RP. 1.378.395.207.767,42	17%

Sumber : <http://bpkad.batam.go.id> dan <http://arsipskpd.batam.go.id> (data diolah)

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2009 perbandingan jumlah belanja modal terhadap belanja daerah di Kota Batam sebesar 21%, pada tahun 2010 naik menjadi 24%, pada tahun 2011 menurun tajam yaitu menjadi 12% dan pada tahun 2012 mengalami sedikit kenaikan menjadi 17%. Secara keseluruhan di Kota Batam dari tahun 2009 sampai 2012 memiliki anggaran belanja modal tidak lebih dari 30% yang terbilang masih rendah. Kemampuan keuangan untuk setiap daerah berbeda dalam mendanai kegiatannya. Untuk mengantisipasi kesenjangan fiskal, pemerintah daerah menggunakan dana transfer yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu Dana Perimbangan berupa Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus.

Dana Alokasi Umum (DAK) digunakan untuk membiayai pengeluaran daerah dalam rangka menjalankan desentralisasi. Ketergantungan daerah terhadap dana transfer adalah masalah yang sering timbul sebab pemerintah daerah kurang mampu mengelola anggaran dari Dana Alokasi Umum (DAU). Sedangkan Dana Alokasi Khusus (DAK) berupa dana transfer dari APBN yang dibagikan untuk membantu menangani pembiayaan kegiatan khusus urusan daerah sesuai dengan prioritas nasional di suatu daerah tertentu.

Dalam sistem otonomi daerah, yang menjadi tulang punggung pembiayaan daerahnya adalah pendapatan asli daerah itu sendiri. Berkembangnya suatu daerah dapat dipengaruhi oleh tingginya pendapatan asli daerah. Untuk dapat mengetahui peningkatan kemandirian daerah, pendapatan asli daerah dapat dijadikan tolak ukur karena pendapatan asli daerah merupakan pendapatan murni suatu daerah.

Rasio ketergantungan menunjukkan tingkat ketergantungan suatu daerah terhadap transfer dari pusat. Semakin tinggi rasio pendapatan asli daerah maka ketergantungan daerah semakin rendah artinya tinggi derajat kemandirian daerah tersebut. Namun sebaliknya jika semakin tinggi rasio dana transfer semakin tinggi pula ketergantungan daerah yang artinya derajat kemandirian daerah tersebut akan semakin rendah.

Tabel 1. 2 Rasio Ketergantungan Daerah di Kota Batam

Tahun	PAD	Dana Transfer	Total Pendapatan Daerah	Rasio PAD	Rasio Dana Transfer
2009	154.375.851.953	748.124.997.010	911.118.285.383	17%	82%
2010	159,012,958,078	844,975,731,92	1.061.784.303.579	15%	79%
2011	324.579.442.753	845.665.836.508	1.279.229.619.280	25%	66%
2012	413.178.934.109	1.028.958.494.715	1.490.029.364.338	27%	69%

Sumber : <http://bpkad.batam.go.id> dan <http://arsipskpd.batam.go.id> (data diolah)

Pada table 1.2. dapat diketahui bahwa rasio pendapatan asli daerah pada tahun 2009 hingga 2012 mengalami naik dan turun. Pada tahun mencapai 17%, tahun 2010 turun menjadi 15%, tahun 2011 naik menjadi 25% dan tahun 2012 naik lagi sebesar 27%. Sedangkan untuk rasio dana transfer pada tahun 2009 hingga 2012 juga mengalami naik dan turun mmencapai 82%, tahun 2010 turun menjadi 79%, tahun 2011 turun lagi menjadi 66% dan tahun 2012 naik menjadi 69%. Dapat disimpulkan rasio pendapatan asli daerah lebih kecil dari pada rasio dana transfer, yang artinya tingkat ketergantungan daerah Kota Batam dapat dinilai tinggi.

Penelitian terdahulu menguji pengaruh pendapatan terhadap belanja modal, beberapa diantaranya juga menguji kecenderungan pemerintah daerah yang menggantungkan diri dari transfer pemerintah pusat dibanding memaksimalkan

pendapatan asli daerah. Hasil penelitian dari (Juniawan & Suryantini, 2018), menemukan bahwa pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus memberi pengaruh terhadap belanja modal secara simultan maupun parsial.

Dari pemaparan diatas, peneliti mengambil judul “Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal di Kota Batam”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi permasalahan yang ditemukan adalah :

1. Penerimaan belanja modal di Kota Batam pada tahun 2009-2012 berfluktuasi dan masih memberikan anggaran belanja modal dengan proporsi yang kecil yaitu tidak lebih dari 30%.
2. Rasio pendapatan asli daerah di Kota Batam lebih kecil dari pada rasio dana transfer, dengan kata lain tingkat kemandirian daerah kurang baik.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian menggunakan data Laporan Triwulan Realisasi APBD untuk 7 tahun periode 2013-2019.
2. Penulis membatasi ruang lingkup masalah sumber belanja modal hanya pada Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batam.

3. Objek dalam penelitian ini yaitu pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kota Batam.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Dana Alokasi Umum (DAU) memberikan pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal ?
2. Apakah Dana Alokasi Khusus (DAK) memberikan pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal ?
3. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) memberikan pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal?
4. Apakah Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap Belanja Modal ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal di Kota Batam.

4. Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara simultan terhadap Belanja Modal di Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa Prodi Akuntansi

Dapat digunakan sebagai bahan referensi khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi atau data yang dapat membantu masyarakat agar lebih memahami pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah Daerah Kota Batam

Sebagai bahan masukan kepada pemerintah dalam pengelolaan keuangan atau menjadi bahan informasi yang dapat digunakan dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan mendorong

pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui belanja modal.

2. Bagi Akademisi Universitas Putera Batam

Sebagai bahan perbendaharaan referensi kepustakaan untuk menambah wawasan bagi para akademisi khususnya jurusan akuntansi.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Sebagai bahan acuan untuk pengembangan topik yang sama pada penelitian berikutnya.

4. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu dan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada dilapangan.